

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang gaya komunikasi guru matematika dalam kaitannya dengan kemampuan siswa memahami materi matematika berdasarkan teori komunikasi logika desain pesan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi guru ketika menyampaikan pesan materi kepada siswanya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berisi tentang semua yang terjadi di lapangan pada saat penelitian berlangsung, dan tidak mengolah data yang berupa angka.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012 di SMP Negeri 2 Sukodono, SMP Budi Sejati Surabaya, MTs Negeri Krian, dan MTs Jabal Nur Sepanjang. Waktu penelitian di SMPN 2 Sukodono dilaksanakan pada hari jumat 12 Agustus 2011, di SMP Budi Sejati pada hari sabtu 20 Agustus 2001, di MTs Negeri Krian pada hari Kamis 11 Agustus 2011 dan di MTs Jabal Nur sepanjang dilaksanakan pada hari sabtu 09 Agustus 2011.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru matematika yang mengajar di SMP Negeri 2 Sukodono, SMP Budi Sejati Surabaya, MTs Negeri Krian dan MTs Jabal Nur Sepanjang. Setiap sekolah yang diteliti diambil masing-masing dua orang guru matematika sebagai subjek penelitian.

Subjek diteliti dengan mengamati subjek tersebut selama kegiatan belajar mengajar matematika berlangsung, dimana peneliti mencatat bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan guru matematika selama mengajar di kelas sesuai dengan lembar observasi yang telah tersedia. Selanjutnya dilakukan wawancara terhadap subjek dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang subjek dalam melakukan gaya komunikasi yang dimiliki, serta mewawancarai beberapa siswa untuk triangulasi data.

D. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Masing-masing tahap akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, yang meliputi:
 - a. Pencarian sekolah dan meminta izin kepala sekolah.

Tidak mudah untuk mendapatkan empat tempat penelitian dan subjek penelitian seperti pada umumnya. Banyak hambatan dalam

memperoleh tempat penelitian. Penelitian ini bekerja dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 orang anggota.

Untuk mempermudah pencarian tempat penelitian, kelompok penelitian membagi tugas. Masing-masing mendapat tugas untuk memperoleh satu sekolah, dalam penelitian ini, anggota 1 bertugas mencari sekolah SMP swasta, sedangkan anggota 2 mencari sekolah SMP Negeri, anggota 3 mencari sekolah MTs Negeri dan anggota 4 mencari sekolah MTs Swasta. Sekolah yang didapatkan dan telah mendapat izin dari masing-masing sekolah antara lain, SMPN 2 Sukodono Krian, SMP Budi Sejati Surabaya, MTsN Krian, dan MTsN Jabal Noer Sepanjang.

b. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan penyusunan instrumen yang digunakan untuk observasi guru, diawali dari penyusunan kisi-kisi lembar observasi. Penyusunan kisi-kisi lembar observasi melibatkan Bapak A. Saepul Hamdani. Sementara itu, dalam penyusunan lembar observasi, melibatkan Dosen Pembimbing, Bapak Agus Prasetyo dan Ibu Yuni Arrifadah (keduanya dosen jurusan Pendidikan Matematika di IAIN Sunan Apel Surabaya)

Penyusunan pedoman wawancara melibatkan dosen pembimbing dan Ibu Yuni Arrifadah. Penyusunan pertanyaan wawancara dibantu dosen pembimbing.

c. Validasi instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara.

Sebelum pelaksanaan penelitian, kedua instrumen (lembar observasi dan pedoman wawancara) dikonsultasikan ke dosen pembimbing, dan selanjutnya dimintakan validasi ke beberapa ahli. Validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini layak digunakan atau tidak. Validator lembar observasi dan pedoman wawancara terdiri dari dua orang dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun nama-nama validator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Validator Lembar Observasi Gaya Komunikasi Guru dan pedoman wawancara

No	Nama Validator	Jabatan
1.	Yuni Arrifadah, M. Pd.	Dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya
2.	Agus Prasetyo K, M. Pd.	Dosen Pendidikan Matematika IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dari kedua validator di atas, lembar observasi gaya komunikasi guru dan pedoman wawancara layak digunakan. Namun ada sedikit perbaikan berkaitan dengan penulisan aspek yang diteliti kurang memenuhi indikator yang telah dibuat pada kisi-kisi lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi setiap subjek di masing-masing sekolah selama 2 jam pelajaran berlangsung. Peneliti beserta anggota mencatat apa saja yang dibutuhkan untuk data penelitian. Dalam

teknik pengamatan, peneliti memberi tanda *ceklist* gaya komunikasi yang dilakukan oleh subjek sesuai dengan lembar observasi yang telah di buat. Untuk membantu memperjelas maksud dari kolom yang diberi tanda, peneliti membuat catatan kecil. Catatan kecil berisi tindakan yang dilakukan guru. Setelah dua pelajaran berakhir, peneliti mengambil 4 siswa secara acak untuk diwawancarai dengan tujuan triangulasi data. Selain itu wawancara subjek dilakukan untuk mengetahui latar belakang mengapa subjek melakukan gaya komunikasi seperti yang telah dilakukan.

3. Tahap Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis sesuai dengan teknik analisis data. Peneliti menganalisis data setelah proses penelitian selesai dan data terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini yang dianalisis adalah gaya komunikasi yang digunakan guru dalam rangka memudahkan siswa menerima materi matematika dan latar belakang mengapa guru melakukan gaya komunikasi yang demikian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar observasi

Lembar observasi ini dikembangkan untuk mengetahui gaya komunikasi guru matematika, apakah guru cenderung menggunakan gaya komunikasi yang ekspresif, konvensional ataukah retorika. Adapun komponen-komponen gaya komunikasi yang diamati adalah: (1) gaya

komunikasi logika ekspresif, (2) gaya komunikasi logika konvensional, (3) gaya komunikasi logika retorika, yang masing-masing meliputi: premis dasar, fungsi pesan, hubungan antara pesan, metode penanganan masalah, evaluasi komunikasi. Sebelum penyusunan lembar observasi, dilakukan penyusunan kisi-kisi lembar observasi terlebih dahulu. Penyusunan kisi-kisi lembar observasi terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan bapak A. Saepul Hamdani. Tabel 3.2 berikut merupakan kisi-kisi lembar observasi.

Tabel 3.2

**Kisi-kisi lembar observasi
KISI-KISI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI GURU**

NO	LOGIKA DESAIN PESAN								
	EKSPRESIF			KONVENSIONAL			RETORIKA		
	Sub variabel	Indikator	Tujuan	Sub variabel	Indikator	Tujuan	Sub variabel	Indikator	Tujuan
1	.Bahasa merupakan media untuk mengekspresikan pikiran dan Perasaan	Guru menggunakan bahasa yang baku dan kata-kata yang tidak berbelit-belit ketika menyampaikan materi, sesuai dengan pikiran dan perasaan guru	Untuk mengetahui bahasa yang digunakan guru, apakah baku dan tidak berbelit-belit dan sesuai dengan pikiran dan perasaan guru	Komunikasi merupakan permainan yang dimainkan secara kooperatif dengan aturan social	Guru menggunakan bahasa yang sopan dan halus sesuai aturan dan norma yang ada di dalam kelas, yang merupakan tanggungjawab dan hak dari guru dan siswa	Untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan guru sopan dan sesuai dengan aturan yang ada dalam kelas	Komunikasi merupakan kreasi dan negoisasi dari situasi dan diri sosial	Guru menggunakan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan oleh siswa, karena komunikasi digunakan melalui negoisasi	Untuk mengetahui apakah guru menggunakan bahasa sehari-hari
2	Ekspresi diri (<i>self expression</i>)	Guru dalam menyampaikan pesan diikuti dengan komunikasi non-verbal seperti gerakan tubuh, mimik muka dan lain-lain	Untuk mengetahui apakah guru menggunakan komunikasi non-verbal ketika berkomunikasi dengan siswa	Pengendalian respons keinginan	Guru dalam menyampaikan pesan secara luwes dan emosi yang terkontrol	Untuk mengetahui apakah guru luwes dan emosinya terkontrol ketika berkomunikasi	Negoisasi konsensus sosial	Guru dalam menyampaikan pesan secara fleksibel dan benar-benar terpusat pada siswanya	Untuk mengetahui fleksibilitas seorang guru ketika berkomunikasi
3	Perhatian yang kecil terhadap	Guru ketika berkomunikasi jarang menanggapi	Untuk mengetahui apakah guru menanggapi	Tindakan dan makna yang ditentukan oleh konteks	Guru dalam berkomunikasi dapat memberikan	Untuk mengetahui apakah guru dapat	Proses komunikasi menciptakan konteks	Guru dalam berkomunikasi dapat memberikan	Untuk mengetahui apakah guru dapat

	konteks	siswa, sehingga terjadi komunikasi satu arah	siswa ketika berkomunikasi		aksi kepada siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah	memberikan aksi kepada siswa ketika berkomunikasi		<i>feed-back</i> , sehingga terjadi komunikasi multi arah	memberikan <i>feed-back</i> ketika berkomunikasi
4	Editing	Guru dalam menyampaikan materi terpaku dalam buku, dan mengkomunikasikan sesuai yang dilihat dan mengulang-ulang penjelasan seperti sebelumnya	Untuk mengetahui apakah guru hanya terpaku pada buku dan mengulang-ulang penjelasan ketika berkomunikasi	Bentuk-bentuk kesopanan	Guru dalam menyampaikan materi memperanggo tabangkan isi buku dan mengkomunikasikan dengan bahasa yang lebih ringan serta penjelasan yang lebih bervariasi.	Untuk mengetahui apakah guru memperanggotakan isi buku sebelum mengkomunikasikan kepada siswanya	Redenifikasi konteks	Guru dalam menyampaikan materi terlepas dari buku dan mengkomunikasikan dengan sederhana sesuai dengan kebutuhan siswa, mengikuti alur pikir siswa	Untuk mengetahui apakah guru terlepas dari buku ketika mengkomunikasikan isi buku dan mengikuti alur pikir siswa
5	Penjelasan ekspresif, terbuka dan jujur, pensinyalan yang tak terlintangi	Komunikasi secara spontan dan runtut. Intonasi yang terorganisir sehingga perhatian siswa terpusat pada guru	Untuk mengetahui apakah komunikasi spontan, runtut dan perhatian siswa terpusat pada guru	<i>Apropriasi</i> (ketepatan), control sumber daya dan kooperatif	Komunikasi terstruktur dan tercipta kerja sama yang harmonis antar guru dan siswa sehingga siswa tidak tegang.	Untuk mengetahui apakah komunikasi guru terstruktur dan tercipta kerjasama antara guru dan siswa sehingga siswa tidak tegang	Fleksibilitas, ketepatan, simbolik dan kedalaman interpretasi	Komunikasi lebih akrab dan berjalan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga siswa bebas berekspresi dan menyenangkan	Untuk mengetahui apakah komunikasi berjalan dengan akrab dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyenangkan

Setelah kisi-kisi lembar observasi disusun, kemudian menyusun lembar observasi yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Penyusunan instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan lembar observasi. Pertama peneliti menyusun sendiri lembar observasi, kemudian didiskusikan dengan Ibu Yuni Arrifadah M.Pd. Banyak saran yang diperoleh dari hasil diskusi tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki lembar observasi. Pihak lain yang terlibat yakni Bapak Agus Prasetyo K. lembar observasi gaya komunikasi disajikan pada lampiran 2.

2. Pedoman wawancara

Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Pedoman ini merupakan garis besar dari pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada guru maupun siswa yang diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kombinasi antara terstruktur dan tak terstruktur.

Artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan, kata-kata, dan penyajian yang sama untuk setiap subjek, akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman (bebas) tergantung jawaban awal setiap subjek. Sebelum penyusunan pedoman

wawancara, dilakukan penyusunan kisi-kisi pedoman wawancara. Kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Tujuan	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Untuk mengetahui latar belakang guru melakukan gaya komunikasi yang dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan guru dari gaya yang digunakan dalam berkomunikasi dengan siswanya 2. Lamanya guru menggunakan gaya komunikasi yang dilakukan 3. Sejauhmana pendapat siswa tentang gaya komunikasi yang digunakan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menyebabkan atau yang melatar belakangi bapak/ibu mengajar seperti itu? 2. Apa bapak/ibu sudah lama mengajar dengan cara ini? 3. Apakah siswa bapak/ibu senang dengan cara mengajar model ini?

Dari kisi-kisi pedoman wawancara, selanjutnya disusun pedoman wawancara. Mengingat dalam kisi-kisi pedoman wawancara terdapat 3 indikator, maka dalam wawancara juga terdapat 3 pertanyaan, seperti disajikan pada Tabel 3.5, maka pedoman wawancara disusun mengikuti kisi-kisi pedoman wawancara yang telah disusun. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk guru pada tabel 3.5

Tabel 3.5

Daftar Pedoman Wawancara Guru

No	Daftar pertanyaan
1	Apa yang menyebabkan atau yang melatar belakangi bapak/ibu mengajar seperti itu?
2	Apa bapak/ibu sudah lama mengajar dengan cara ini?
3	Apakah siswa bapak/ibu senang dengan cara mengajar model ini?

Namun, untuk pertanyaan ketiga setelah divalidasi, terdapat saran bahwa peneliti perlu curiga pada jawaban yang diberikan subjek saat menjawab pertanyaan ketiga, sehingga perlu adanya wawancara terhadap siswa guna keabsahan data. Adapun daftar pertanyaan untuk siswa ialah pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Pedoman wawancara siswa

No	Daftar pertanyaan
1	Apakah adik menyukai gaya komunikasi dari guru adik?
2	Apa alasan adik suka/tidak suka terhadap gaya komunikasi guru adik?
3	Apakah penjelasan guru adik mudah untuk dipahami?

Wawancara siswa dilakukan setelah wawancara terhadap guru. Setiap kelas diambil 4 siswa secara acak kemudian siswa ditanya sesuai dengan pedoman wawancara, namun dapat juga pertanyaan mengikuti alur dari jawaban siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berpengaruh pada kualitas data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dapat memberikan kualitas data yang baik dan hasil penelitian yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan dan metode wawancara. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dengan menggunakan

metode wawancara dari hasil wawancara antara subjek dengan peneliti setelah subjek diamati dengan lembar observasi.

Untuk mencegah kecemasan dan keraguan guru dan siswa yang diwawancarai, maka sebelum dilakukan wawancara peneliti menjelaskan bahwa hasil wawancara ini hanya digunakan untuk mencari data untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan pada jenjang S1 yakni penyelesaian skripsi, serta diharapkan guru dapat memberikan keterangan yang sesungguhnya dan apa adanya sesuai dengan yang dilakukan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti merekam hasil wawancara tersebut dengan menggunakan tape recorder yang sebelumnya telah meminta izin dan meminta persetujuan guru. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui latar belakang gaya komunikasi yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan pesan materi kepada siswanya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dan menentukan instrumen dengan tujuan agar data yang diperoleh tersusun secara sistematis dan lebih mudah menafsirkannya sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi guru matematika dalam kaitannya dengan kemampuan siswa memahami materi matematika.

Teknis analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Analisis hasil observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi guru di kelas sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan, selanjutnya dilihat pada kolom manakah yang paling banyak terdapat tanda *ceklist* apakah pada kolom ekspresif, konvensional ataukah retorika. Kolom yang paling banyak terdapat centangan berarti bahwa gaya itulah yang cenderung dilakukan oleh guru. Setelah diketahui gaya guru berdasarkan hasil diobservasi, kemudian dideskripsikan gaya komunikasinya.

2. Analisis hasil wawancara

Analisis hasil wawancara kepada guru bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari gaya komunikasi yang dilakukan guru, melalui beberapa tahap berikut:

- a. Transkripsi data, yakni mentranskrip data hasil wawancara yang berupa narasi untuk ditulis dengan tepat semua ucapan subjek sesuai wawancara yang telah dilakukan.
- b. Validasi data, data hasil rekaman dalam kaset diputar berulang-ulang untuk dapat menuliskan dengan tepat apa yang diucapkan subjek saat wawancara serta mencegah agar tidak ada penjelasan yang terlewatkan.
- c. Reduksi data, merupakan langkah dasar untuk memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi merupakan proses menghilangkan data penelitian yang tidak dibutuhkan dan memilih serta menggabungkan data yang saling berkaitan dan sesuai

dengan tujuan penelitian, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk merumuskan temuan penelitian.

- d. Penyajian data, Penyajian data merupakan pengklasifikasian data dan identifikasi data, hal ini dilakukan dengan menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkatagori berdasarkan indikator-indikator pedoman wawancara sehingga memungkinkan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan, rekaman, catatan lapangan dan data yang telah direduksi. Dalam penelitian ini analisis terakhir adalah membandingkan dengan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan triangulasi data wawanara dari guru dan siswa

4. Menarik kesimpulan

Berdasarkan penyajian data tersebut, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan tentang gaya komunikasi guru matematika dalam kaitannya siswa menerima materi matematika berdasarkan teori komunikasi logika desain pesan.